

## HUBUNGAN RESPON TIME DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN KATEGORI TRIASE HIJAU DI IGD RS SILOAM PALANGKA RAYA

Niaga Amang Mahai<sup>1</sup>, Takesi Arisandy<sup>2</sup>, Nia Pristina<sup>3</sup>  
[amangmahai94@gmail.com](mailto:amangmahai94@gmail.com)<sup>1</sup>, [takesiarisandy@gmail.com](mailto:takesiarisandy@gmail.com)<sup>2</sup>, [npristina16@gmail.com](mailto:npristina16@gmail.com)<sup>3</sup>

Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya

### ABSTRAK

Tingkat kecemasan keluarga pasien sangat dipengaruhi oleh kecepatan Tenaga Kesehatan memberikan perawatan kepada pasien, bahwa Tenaga Kesehatan harus cepat dan tepat dalam memberikan pelayanan kepada pasien agar dapat mengurangi kecemasan keluarga pasien. Ketepatan respon time pada triase adalah kurang dari 5 menit. Kecepatan respon time erat kaitannya dengan kecemasan pasien dan keluarganya.

**Kata Kunci:** Respon Time, Triase Hijau, Tingkat kecemasan Keluarga.

### ABSTRACT

*The level of anxiety of the patient's family is greatly influenced by the speed of health workers providing care to patients, that health workers must be fast and precise in providing services to patients in order to reduce the anxiety of the patient's family. The accurate response time for triage is less than 5 minutes. The speed of response time is closely related to the anxiety of the patient and his family.*

**Keywords:** Response Time, Green Triage, Level of anxiety.

### PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah organisasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan, meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu fasilitas pelayanan utama 24 jam di rumah sakit. Pelayanan gawat darurat menggunakan prinsip penanganan yang cepat dan tepat yang dikenal dengan istilah Respon time . Respon time adalah jangka waktu yang dihitung sejak Pasien tiba di pintu rumah sakit hingga menerima tanggapan dari petugas unit gawat darurat, dengan standar waktu tunda  $\leq 5$  menit sampai Pasien dilayani setelah mendapat perawatan (Sulistiyowati et al., 2019). Keterlambatan untuk melakukan Respon time oleh petugas kesehatan bisa menjadi dampak munculnya kecemasan pada Pasien dan keluarga Pasien yang datang ke IGD, padahal Respon time dilakukan yaitu untuk menentukan suatu alur dan prioritas masalah pada Pasien.

Berdasarkan data statistic NHS England (2018) di United Kingdom pada tahun 2017, jumlah kunjungan Pasien di Instalasi Gawat Darurat diperkirakan lebih dari 23,7 juta. Pada tahun 2018, Jumlah Pasien yang dirawat di IGD di Korea adalah 10.609.107, meningkat 1,76% dibandingkan tahun sebelumnya, dan jumlah Pasien yang dirawat melalui IGD juga bertambah menjadi 2,95% dibandingkan tahun sebelumnya (Putri, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan Pasien ke IGD yang tinggi, data menunjukkan jumlah Pasien yang berkunjung ke IGD mencapai 4.402.205 Pasien pada tahun 2017 (Kemkes RI, 2019). Angka tersebut merupakan akumulasi dari 12% kunjungan IGD yang berasal dari rujukan RS umum yaitu 1.033 unit dan 1.319 unit RS lainnya. Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 10 – 11 Desember 2023 di ruang IGD RS Siloam dari 10 responden keluarga pasien dengan ketogori triase hijau didapatkan data pengukuran Respon time (cepat, lambat, dan sangat lambat) pada lembar

observasi yang telah di buat sebelumnya didapat 10 pasien (100%) ditangani dengan Respon time lambat yaitu 5-10 menit, dan pada data tingkat kecemasan keluarga (kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat) terdapat 4 responden (40%) mengatakan kecemasan ringan dan 6 responden (60%) mengatakan kecemasan sedang. Dari hasil survey pendahuluan penelitian yang di lakukan menyimpulkan bahwa Respon time yang cepat dapat berpengaruh signifikan untuk mengatasi tingkat kecemasan keluarga yang mengantar pasien ke IGD di rumah sakit.

Respon time yang cepat dan efisien di IGD adalah kunci untuk memberikan perawatan yang tepat waktu kepada Pasien. Hal ini termasuk pemeriksaan awal, stabilisasi, dan penentuan prioritas perawatan. Penting untuk memastikan bahwa tim medis di IGD memiliki pelatihan yang baik, sumber daya yang memadai, dan sistem yang baik untuk memantau dan mengoptimalkan dalam pelaksanaan Respon time guna memastikan Pasien mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka secepat mungkin. Keberhasilan Respon time akan menentukan prognosis Pasien dapat tertolong atau tidak, kondisi ini menyebabkan adanya kecemasan pada keluarga Pasien. Penanganan kegawatdaruratan akan memunculkan perasaan takut juga cemas untuk Pasien atau keluarganya. Efek positif dari keterlibatan anggota keluarga akan menurunkan kecemasan Pasien. Selain itu, keterlibatan anggota keluarga juga akan mempengaruhi kepuasan, mengurangi perasaan cemas, meningkatkan kualitas pelayanan, menurunkan tingkat depresi Pasien dan waktu pengobatan. Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Respon Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori Triase Hijau Di Ruang IGD RS Siloam Palangka Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional, Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu untuk melihat hubungan Respon time dengan tingkat kecemasan keluarga Pasien kategori triase hijau di RS Siloam Palangka Raya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Seluruh keluarga Pasien yang datang berobat ke IGD kategori triase hijau di RS Siloam Palangka Raya sesuai kriteria inklusi berjumlah 67 responden menggunakan teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu NonProbability dengan menggunakan accidental sampling

### **Analisa Data**

#### **Analisa Univariat**

Analisa univariat peneliti lakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data katagori akan dilihat distribusi frekuensi dengan ukuran presentase atau proporsi, sedangkan data numerik akan dilihat mean dan standar deviasi. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

#### **Analisa Bivariat**

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sekaran, 2007). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen dengan variabel dependen, yaitu Hubungan Respon time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori Triase Hijau.

#### **Uji Statistik**

Uji yang digunakan pada analisi bivariat ini menggunakan uji Spearman Rank, Uji Statistik Spearman Rank digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di rangking dalam banyak rangkaian berturut turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan,

biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “ $\geq$ ” yang berarti “lebih besar daripada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi Spearman Rank.

**Tabel 1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Umum

Data umum merupakan data demografi yang didapatkan peneliti dalam penelitian. Adapun data umum dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan.

#### 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden diperoleh melalui lembar inform consent dan lembar observasi yang diberikan kepada 67 responden, adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga Pasien Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya**

Jenis Kelamin	Total	
	N	%
Laki-laki	34	51 %
Perempuan	33	49 %
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 2 data responden berdasarkan jenis kelamin keluarga pasien yang datang ke IGD RS Siloam Palangka Raya sebanyak 67 responden yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 34 responden (51%) dan perempuan berjumlah 33 responden (49%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik umur responden diperoleh melalui lembar inform consent dan lembar observasi yang diberikan kepada 67 responden, adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Keluarga Pasien Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya**

Umur	Total	
	N	Presentase (%)
17-25 Tahun	20	31 %
26-35 Tahun	23	34 %
36-45 Tahun	22	32 %
46-55 Tahun	2	3 %
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 3 data responden berdasarkan umur keluarga pasien yang datang ke IGD RS Siloam Palangka Raya sebanyak 67 responden, umur 26-35 tahun berjumlah 23 responden (34%), umur 36-45 tahun berjumlah 22 responden (32%), umur 17-25 tahun berjumlah 20 responden (31%), dan umur 46-55 tahun berjumlah 2 responden (3%).

#### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Pendidikan responden diperoleh melalui lembar inform consent dan lembar observasi yang diberikan kepada 67 responden, adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan Keluarga Pasien Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya**

Pendidikan	Total	
	Frekuensi	Presentase (%)
SD	2	3 %
SMP	4	6 %
SMA	20	30 %
Akademi/Peguruan tinggi	39	58 %
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 4 data responden berdasarkan tingkat pendidikan keluarga pasien yang datang ke IGD RS Siloam Palangka Raya sebanyak 67 responden, pendidikan Akademi/peguruan tinggi berjumlah 39 responden (58%), SMA berjumlah 20 responden (30%), pendidikan SMP berjumlah 4 responden (6%), SD berjumlah 2 responden (3%), dan yang tidak sekolah berjumlah 2 responden (3%).

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden diperoleh melalui lembar inform consent dan lembar observasi yang diberikan kepada 67 responden, adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan keluarga Pasien Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya**

Pekerjaan	Total	
	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	15	27
Swasta/Karyawan	16	31
Wiraswasta/Pengusaha	7	5
Petani/Buruh Tani	10	12
TNI/POLRI	7	5
IRT	12	15
Tidak Bekerja	7	5
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 5 data responden berdasarkan pekerjaan pasien yang datang ke IGD RS Siloam Palangka Raya sebanyak 67 responden, yang bekerja sebagai swasta/karyawan berjumlah 16 responden (31%), PNS berjumlah 15 responden (27%), Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 12 responden (15%), pengusaha berjumlah 7 responden (5%), TNI/POLRI berjumlah 7 responden (5%). Yang tidak bekerja berjumlah 7 responden (5%), dan petani/ buruh tani berjumlah 10 responden (12%).

#### 5. Karakteristik Tenaga Kesehatan Di IGD RS Siloam Palangka Raya Berdasarkan Umur

Karakteristik umur tenaga kesehatan di IGD RS Siloam Palangka Raya diperoleh melalui lembar observasi Respon time yang di isi oleh peneliti berjumlah 18 responden tenaga kesehatan, adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6. Karakteristik Tenaga kesehatan berdasarkan Usia di IGD RS Siloam Palangka Raya.**

Umur	Total	
	Frekuensi	Presentase (%)
17-25 Tahun	5	23 %
26-35 Tahun	13	77 %
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 6 data Tenaga Kesehatan berdasarkan usia di IGD RS Siloam Palangka Raya sebanyak 18 responden, yang berusia 17-25 tahun berjumlah 5 responden

(23%) dan yang berusia 26-35 tahun berjumlah 13 responden (77%).

## 6. Karakteristik Tenaga Kesehatan di IGD RS Siloam Palangka Raya berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan tenaga kesehatan di IGD RS Siloam Palangka Raya diperoleh melalui lembar observasi Respon time yang di isi oleh peneliti berjumlah 18 responden tenaga kesehatan, adapun hasil nya sebagai berikut:

**Tabel 7. Karakteristik Tenaga Kesehatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di IGD RS Siloam Palangka Raya.**

Tingkat Pendidikan	Total	
	Frekuensi	Presentase (%)
S1 Kedokteran	9	50 %
S1 Keperawatan	8	45 %
D3 keperawatan	1	5 %
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 7 data Tenaga Kesehatan berdasarkan Tingkat pendidikan di IGD RS Siloam Palangka Raya sebanyak 18 responden, pendidikan S1 Kedokteran ada berjumlah 9 responden (50%), pendidikan S1 Keperawatan berjumlah 8 responden (45%), dan yang pendidikan D3 Keperawatan berjumlah 1 Responden (5%).

## 7. Karakteristik Tenaga Kesehatan Di IGD RS Siloam Palangka Raya Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik tingkat pendidikan tenaga kesehatan di IGD RS Siloam Palangka Raya diperoleh melalui lembar observasi Respon time yang di isi oleh peneliti berjumlah 18 responden tenaga kesehatan, adapun hasil nya sebagai berikut:

**Tabel 8. Karakteristik Tenaga Kesehatan Berdasarkan Masa Kerja Di IGD RS Siloam Palangka Raya.**

Tingkat Pendidikan	Total	
	Frekuensi	Presentase (%)
1 Tahun	1	5 %
3 Tahun	3	15 %
5 Tahun	14	80 %
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 8 data Tenaga Kesehatan berdasarkan Masa Kerja di IGD RS Siloam Palangka Raya sebanyak 18 responden, masa kerja 5 tahun berjumlah 14 Responden (80%), masa kerja 3 tahun berjumlah 3 responden (15%), dan masa kerja 1 tahun berjumlah 1 responden (5%).

### Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini menyajikan hasil penelitian mengenai hubungan Respon time dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya.

## 1. Identifikasi Respon Time Pada Pasien Dengan Triase Hijau Di IGD RS Siloam Palangka Raya

**Tabel 9. Identifikasi Respon time pada pasien dengan Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya**

Kriteria	Frekuesnsi	Presentase %
Cepat	33	49,3
Lambat	29	43,3
Sangat Lambat	5	7,5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 dari 67 responden Respon time pasien kategori triase hijau di

IGD RS Siloam Palangka Raya dengan kategori cepat berjumlah 33 responden (49,3%), Lambat berjumlah 29 responden (43,3%), dan sangat lambat berjumlah 5 Responden (7,5%).

## 2. Identifikasi Tingkat Kecemasan pada keluarga pasien Kategori Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya

**Tabel 10. Identifikasi Tingkat Kecemasan pada keluarga pasien Kategori Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya**

Kriteria	Kategori	Prsenstase %
Tidak Cemas	11	16,4
Cemas Ringan	27	40,3
Cemas Sedang	25	37,3
Cemas Berat	4	6
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 dari 67 responden tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya dengan kategori Tidak cemas berjumlah 11 responden (16,4%), cemas ringan berjumlah 27 responden (40,3%), cemas sedang berjumlah 25 responden (37,3%), dan cemas berat berjumlah 4 responden (6%).

## 3. Analisis tabulasi silang Hubungan Respon time dengan tingkat kecemasan pasien kategori Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya.

**Tabel 11 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Respon time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya**

		Kecemasan				Total Responden
		Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	
Respon time	Cepat	11	22	-	-	33
	Lambat	-	5	23	1	29
	Sangat Lambat	-	-	2	3	5
	Total Responden	11	27	25	4	67

Berdasarkan Hasil Tabulasi silang diatas didapatkan hasil Respon time dengan kategori cepat berjumlah 33 responden (49,3%), dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori cemas ringan berjumlah 22 responden (32,8%) tidak cemas berjumlah 11 responden (16,4%), Respon time dengan kategori lambat sebanyak 29 responden (43,3%) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien cemas sedang berjumlah 23 responden (34,3%), cemas ringan berjumlah 5 responden (7,5%) dan Cemas berat berjumlah 1 responden (1,5%), sedangkan Respon time dengan kategori sangat lambat berjumlah 5 responden (7,5%) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien cemas berat yaitu 3 responden (4,5%) dan cemas sedang berjumlah 2 responden (3%).

## Hasil Uji Statistik Spearman Rho Hubungan Respon Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Hijau Di IGD RS Siloam Palangka Raya

**Tabel 11 Hasil Uji Statistik Spearman rho Hubungan Respon time dengan Tingkat Kecemasan Pasien kategori Triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya**

		Kecemasan Keluarga	
Spearman's rho	Respon time	Correlation Coefficient	1,000
			Sig. (2-tailed)
		N	67
kecemasan	Respon time	Correlation Coefficient	0,851**
		Sig. (2-tailed)	0,01
		N	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Uji statistik spearman rho didapatkan H1 diterima yang menyatakan ada hubungan yang signifikan tentang Respon time terhadap tingkat kecemasan pasien katoegori triase hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya,  $p \text{ value} = 0,01 < \alpha (0,05)$  dengan nilai koefesien 0,851, karena korelasi yang di dapat adalah positif dan kekuatan hubungan sangat kuat maka hubungan tersebut secara statistik ada hubungan yang bermakna dan terjadi hubungan yang searah.

## **Pembahasan**

### **1. Identifikasi Respon Time Kepada Pasien Triase Hijau Di Igd Rs Siloam Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian dari 67 responden di dapatkan bahwa Respon time oleh tenaga kesehatan kepada pasien triase hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya dengan kategori Respon time cepat berjumlah 33 responden (49,3%), lambat berjumlah 29 responden (43,3%), dan sangat lambat berjumlah 5 responden (7,5%).

Berdasarkan hasil fakta dan teori di atas penelitian tentang Respon time kategori triase Hijau yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di IGD RS Siloam Palangka Raya bahwa tenaga Kesehatan di IGD RS Siloam Palangka Raya mayoritas melakukan Respon time cepat . Respon time kurang dari 5 menit atau lambat di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya Pelatihan gawat darurat yang di dapat oleh tenaga kesehatan di IGD sehingga membuat Respon time di IGD tidak sesuai dengan standar yang di terapkan di IGD, Selain itu juga hasil indentifikasi karateristik berdasarkankan masa kerja tenaga kesehatan di IGD yaitu terdapat 3 responden dari 18 responden tenaga kesehatan dengan masa kerja kurang dari 5 tahun dan 1 responden tenaga kesehatan kurang dari 1 tahun yang belum mengikuti pelatihan Emergency medical traning (Standar di IGD RS Siloam Palangka Raya) sehingga belum menguasai dalam penanganan tentang Standar Respon time yang diberikan kepada pasien, Hal ini sejalan dengan penelitian Karokaro (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan respon time kepada keluarga pasien , karena masa kerja perawat yang bertugas sangat berhubungan dengan lamanya bekerja dan pengalaman yang dimiliki ketika bekerja di instalasi sebelumnya, sementara perawat fresh gruaded masih butuh bimbingan dan pelatihan dasar kegawatdaruratan yangmasuk/berobat ke IGD.

### **2. Identifikasi Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Hijau Di Igd Rs Siloam Palangka Raya**

Berdasarkan Hasil penelitian dari 67 responden tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya didapatkan bahwa dari kategori Tidak cemas berjumlah 11 responden (16,4%) , cemas ringan berjumlah 27 responden (40,3%), cemas sedang berjumlah 25 responden (37,3%), dan cemas berat berjumlah 4 responden (6%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta ada kesenjangan yang dapat dilihat Hasil kecemasan dapat dipengaruhi oleh pengalaman keluarga pasien masuk di instalasi gawat darurat karena pengalaman pertama keluarga pasien dalam mengantar keluarganya yang sakit merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Kecemasan juga berpengaruh terhadap beberapa faktor yaitu Usia dan tingkat pendidikan, semakin tua usia dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan bisa mengontrol terhadap konsep diri terhadap kecemasan, Kecemasan keluarga juga akan semakin meningkat apabila kondisi atau keadaan pasien memiliki prognosis yang jelek. Peningkatan kualitas pelayanan sangat dibutuhkan untuk penatalaksanaan kecemasan pada pasien dan keluarga di ruang IGD agar pelayanan dapat optimal.

### **3. Analisis Hubungan Respon Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori Triase Hijau Di Rs Siloam Palangka Raya**

Berdasarkan Hasil Tabulasi silang diatas didapatkan hasil Respon time dengan kategori Respon time cepat berjumlah 33 responden (49,3%) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien terbanyak yaitu kategori cemas ringan berjumlah 22 responden (32,8%), Respon time dengan kategori lambat sebanyak 29 responden (43,3%) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien terbanyak yaitu cemas sedang berjumlah 23 responden (34,3%), sedangkan Respon time dengan kategori sangat lambat berjumlah 5 responden (7,5%) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien terbanyak yaitu kategori cemas berat yaitu 3 responden (4,5%). Hasil Uji statistik spearman rho didapatkan H1 diterima yang menyatakan ada hubungan yang signifikan tentang Respon time terhadap tingkat kecemasan pasien katoegori triase hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya,  $p \text{ value} = 0,01 < \alpha (0,05)$  dengan nilai koefesien 0,851, karena korelasi yang di dapat adalah positif dan kekuatan hubungan sangat kuat maka hubungan tersebut secara statistik ada hubungan yang bermakna dan terjadi hubungan yang searah, dengan demikian dapat di artikan bahwa “ada Hubungan Respon time terhadap tingkat kecemasan Keluarga pasien katoegori triase hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa teori dan fakta menunjukan terdapat kesamaan, Masa kerja tenaga kesehatan dapat mempengaruhi respon time sehingga tingkat kecemasan keluarga pasien yang datang ke IGD juga meningkat sejalan dengan hasil penelitian yang di dapat di mana dari hasil observasi keluarga pasien tentang respon time di IGD RS Siloam Palangka Raya, dari 67 responden sebanyak 29 responden menerima pelayanan yang lambat dari tenaga kesehatan dan sebanyak 5 responden mengalami kecemasan berat, faktor penyebab respon time terhadap kecemasan keluarga adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan kategori rendah, sehingga pengetahuan dan pemahaman mengenai pelayanan gawat darurat di IGD masih kurang. Pendidikan dapat mempengaruhi respon seseorang terhadap suatu stressor yang datang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih baik baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Hal ini meunjukkan tingkat pendidikan yang rendah lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan Pada penelitian ini adalah :

- a. Responden yang di teliti terkadang tidak ingin mengisi kusioner yang diberikan oleh peneliti
- b. Proses pengumpulan data oleh peneliti melebihi waktu yang ditargetkan karena terganggu oleh hari libur dan dikarenakan ada faktor perangkat komputer/laptop peneliti yang terkadang eror.
- c. Responden terburu-buru untuk mengisi kuisisioner sehingga ada beberapa pertanyaan dikuisisioner yang lupa untuk dijawab/diceklist.

### **KESIMPULAN**

#### **1. Respon Time Kategori Triase Hijau Di IGD RS Siloam Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian dari 67 responden di dapatkan bahwa Respon time oleh tenaga kesehatan kepada pasien triase hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya dengan kategori Respon time cepat berjumlah 33 responden (49,3%), lambat berjumlah 29 responden (43,3%), dan sangat lambat berjumlah 5 responden (7,5%).

#### **2. Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD RS Siloam Palangka Raya.**

Berdasarkan Hasil penelitian dari 67 responden tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase Hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya dengan kategori Tidak cemas



berjumlah 11 responden (16,4%), cemas ringan berjumlah 27 responden (40,3%), cemas sedang berjumlah 25 responden (37,3%), dan cemas berat berjumlah 4 responden (6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak ada pada kategori kecemasan ringan berjumlah 27 responden (40,3%).

### **3. Hubungan Respon Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori Triase Hijau Di Ruang Igd Rs Siloam Palangka Raya.**

Berdasarkan Uji statistik spearman rho didapatkan H1 diterima yang menyatakan ada hubungan yang signifikan tentang Respon time terhadap tingkat kecemasan pasien katoegori triase hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya,  $p \text{ value} = 0,01 < \alpha (0,05)$  dengan nilai koefesien 0,851, karena korelasi yang di dapat adalah positif dan kekuatan hubungan sangat kuat maka hubungan tersebut secara statistik ada hubungan yang bermakna dan terjadi hubungan yang searah. maka dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dengan demikian dapat di artikan bahwa ada Hubungan Respon time terhadap tingkat kecemasan Keluarga pasien katoegori triase hijau di IGD RS Siloam Palangka Raya. Hal ini dapat menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara Respon time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori triase hijau.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- American College of Emergency Physician, (2008). Definition of emergency medicine.: <http://www.acep.org/ClinicalPracticeManagement/Definition-of-Emergency-Medicine>
- A'an Dwi S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang Intensif Care RSUD Provinsi NTB. *Journal Kesehatan Prima*, I (2).
- Asti, A. D., Jaisyan, N., Sumarsih, T., & Nugroho, I. A. (2020). Hubungan Triase Pasien Dengan Kondisi Psikologis Keluarga Di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 110. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.467>
- Feist, J. & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality*, Seventh edition. New York: McGraw-Hill International Edition
- Friedman.M,Bowden.V.R, Jones,E,G.(2010). *Family Nursing, Research, Theory, and Praktice* (5th ed). Jakarta: EGC.
- Gail W. Stuart. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa : Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha. Jakarta: EGC.
- Hidayat. (2018). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ida Mardalena. (2021). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Idfi Ardi Ariya K., Saelan, R. A. S. (2022). Hubungan Respon time Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kategori Triase Hijau di IGD Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Respon time ) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356>
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kemenkes.<https://doi.org/ISBN 978-602-416-977-0>
- Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In Nursalam. Jakarta: Salemba Medika.
- Manggar Purwacaraka, Shulhan Arief Hidayat1, Farida. (2022). Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan (Triase) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr. Iskak Tulungagung Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pamenang – JIP* Vol. 4 No. 1, Juni 2022, 39 – 47.
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022). Hubungan Respon time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat dan Darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847–1856.

- Notoadmodjo. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan
- Nurlina, D., Rifai, A., & Jamaluddin, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TNI AD Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 78–88.
- Nursalam. (2017). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pira Prahmawati, Asri Rahmawati, K. (2021). Hubungan Respon Time Perawat dengan Pelayanan Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. 6, 69–79.
- Putri, R. et al. (2023). Overcrowded di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Zainoel Abidin. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 43–52.
- Rosely Brian Sesar. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Kategori P2Label Kuning Di IGD RSUD Bangil. *Skripsi*, 33–35.
- Sekaran, U. (2007). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Sinar Grafika.
- Silvitasari, I., & Wahyuni, W. (2019). Response time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen. *Gaster*, 17(2), 141.
- Siti Bobi, Tuti Dharmawati, I wayan Romantika. (2020), Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Respon Time di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan (JIKK)*, Vol. 1 No.1, November 2020. 17-22.
- Sugiyono. (2016). Metoda Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), cetakan ke-8. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, M. A., Aprilianti, R. E., & Tjondronegoro, P. (2019). Hubungan Respon Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ambarawa. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 8.
- Suprpto. (2021). Buku Ajar Keperawatan Gadar & Manajemen Bencana (S. Nur Syamsi N.L (ed.)). LP2M AKPER Sandi Karsa.
- Suparyanto. (2019). Metodologi Penelitian. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SP.
- Tri Wahyuni, Parliani, D. H. (2021). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. CV Jejak. Uray P.H, Ichsan B, N. A. . (2020). Literature Review : Faktor-faktor yang mempengaruhi Respon Time Perawat Pada Penanganan IGD. 56, 1–14.
- Wahyu Widagdo Kholifah, Siti Nur dan (2016). Keperawatan Keluarga dan Komunitas. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.